

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Lokasi penelitian yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar Katolik di Kota Kupang antara lain :

1. SDK St. Yoseph I, II, III, IV
SDK St. Yoseph I, II, III, IV. Berlokasi di Jl. Herwila. No 31 di Rt 6/Rw 3 di Kelurahan Naikoten II Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang.
2. SDK Don Bosko I, II, III, IV
SDK Don Bosko I, II, III, IV. Yang Berlokasi di Jl. Ahamad yani No 53 di Kelurahan Merdeka Kecamatan Kelapa Lama. Kota Kupang
3. SDK Maria Asumpta
SDK Maria Asumpta Berlokasi di Jl. Printis Kemerdekaan di Rt 13/Rw 04 Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Oebobo Kota Kupang.
4. SDK Muder Teresa
SDK Muder Teresia Berlokasi di Jl. Amabi No 36 di Rt 21/Rw 02 Kelurahan Oebufu Kecamatan Maulafa Kota Kupang.
5. SDK Maria Bunda Karmel
SDK Maria Bunda Karmel Berlokasi di Jl. Sumba Tuak Sabu di Rt 017/Rw 007 Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.
6. SDK Rossa Mystica
SDK Rossa Mystica Berlokasi di Jl. Fatudela 2, Rt 6/Rw 25 di Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

7. SDK Arnoldus

SDK Arnoldus Berlokasi di Jl. Adicucipto, Rt 23/Rw 10 di Kelurahan Penfui Kecamatan Maulafa Kota Kupang.

8. SDK Sta Familia Sikumana

SDK Sta Familia Sikumana Berlokasi di Jl. Oebolifo 3, di Rt 05/Rw 02 Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang.

1. Data siswa menurut jenis kelamin

Jumlah siswa menurut jenis kelamin dari SDK di Kota Kupang Tahun 2024

Tabel 2
Jumlah siswa pada SDK di Kota Kupang Tahun 2024
menurut jenis kelamin

No	Nama sekolah	L	P	Jumlah
1	SDK St Yoseph I	88	72	160
2	SDK St Yoseph II	96	92	188
3	SDK St Yoseph III	149	170	319
4	SDK St Yoseph IV	174	99	193
5	SDK Don Bosko I	78	74	152
6	SDK Don Bosko II	60	62	122
7	SDK Don Bosko III	52	72	109
8	SDK Don Bosko IV	112	109	221
9	SDK Asumpta	403	376	779
10	SDK Maria Karmel	691	70	761
11	SDK Muder Tresia	95	88	183
12	SDK Rossa Mystica	176	173	349
13	SDK Arnoldus	341	330	671
14	SDK Kanossa	97	88	175
15	SDK Sta Famila	206	163	369

Data primer tahun 2024

2. Data guru menurut jenis kelamin

Jumlah guru menurut jenis kelamin dari SDK di Kota Kupang Tahun 2024

Tabel 3
Jumlah Guru pada SDK di Kota Kupang Tahun 2024
menurut jenis kelamin

No	Nama sekolah	L	P	Jumlah
1	SDK St Yoseph I	7	3	10
2	SDK St Yoseph II	5	5	10
3	SDK St Yoseph III	2	2	4
4	SDK St Yoseph IV	2	8	10
5	SDK Don Bosko I	3	3	6
6	SDK Don Bosko II	4	4	8
7	SDK Don Bosko III	3	6	10
8	SDK Don Bosko IV	5	10	15
9	SDK Asumpta	6	6	12
10	SDK Maria Karmel	6	6	12
11	SDK Muder Tresia	5	5	10
12	SDK Rossa Mystica	6	6	12
13	SDK Arnoldus	10	25	35
14	SDK Kanossa	2	11	13
15	SDK Sta Famila	22	4	26

Data primer 2024

B. Hasil Penelitian

Penilaian hasil inspeksi sanitasi pada sekolah dasar katolik di Kota Kupang yang memiliki jam aktifitas belajar dari dari 07.30-13.00 Wita. Penelitaian yang dilakukan terbagi atas 5 variabel yaitu, penyediaan air bersih, sarana jamban dan jumlah jamban, sarana cuci tangan, saluran pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah. untuk hasil penilaian yaitu sebagai berikut.

1. Sarana penyediaan air bersih

Hasil Penilaian sarana penyediaan air bersih pada Sekolah Dasar Katolik di Kota Kupang Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4
Hasil penilaian sarana penyediaan air bersih di SDK Kota Kupang Tahun 2024

Variabel	N	%
Sarana penyediaan air bersih		
Memenuhi syarat	14	93
Tidak memenuhi syarat	1	7
JUMLAH	15	100

Data primer 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penilaian sarana air bersih yang memenuhi syarat 14 (93%) dan tidak memenuhi syarat 1 (7%)

2. Sarana jamban dan jumlah jamban

Hasil Penilaian sarana pjamban dan jumlah jamban pada Sekolah Dasar Katolik di Kota Kupang Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 5 :

Tabel 5
Hasil penilaian Sarana jamban dan jumlah jamban di SDK Kota Kupang Tahun 2024

Variabel		
Sarana sanitasi jamban	n	%
Memenuhi syarat	11	73
Tidak memenuhi syarat	4	27
JUMLAH	15	100

Data primer 2024

Perbandingan jumlah jamban pada Sekolah Dasar Katolik di Kota Kupang Tahun 2024

No	Nama sekolah	Jumlah jamban	Jumlah siswa	
			L	P
1	sdk sy 1	2	88	72
2	sdk sy 2	2	96	92
3	sdk sy 3	2	149	170
4	sdk sy 4	2	174	99
5	sdk db 1	2	78	74
6	sdk db 2	2	60	62

7	sdk db 3	3	L: 52	P: 72
8	sdk db 4	3	L: 112	P: 109
9	sdk ma	3	L: 403	P: 374
10	sdk mbk	2	L: 691	P: 70
11	sdk mt	2	L: 95	P: 88
12	sdk rm	2	L: 176	P: 173
13	sdk ap	2	L: 341	P: 330
14	sdk kano	2	L: 97	P: 88
15	sdk familia	2	L: 206	P: 163

Data perimer 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil penilaian sarana jamban dan jumlah jamban yang memenuhi syarat 11 (73%) dan tidak memenuhi syarat 4 (27%) dan jumlah perbandingan jamban tidak memenuhi syarta dengan perbandingan 1:25 untuk siswa perempuan dan 1:40 siswa laki-laki

3. Sarana CTPS

Hasil Penilaian sarana cuci tangan pada Sekolah Dasar Katolik di Kota Kupang Tahun 2024 daapat dilihaat pada tabel 6:

Tabel 6
Hasil penilaian sarana cuci tangan di SDK Kota
Kupang Tahun 2024

Variabel		
Sarana cuci tangan	n	%
Memenuhi syarat	8	53
Tidak memenuhi syarat	7	47
JUMLAH	15	100

Data primer 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil penilaian sarana cuci tangan yang memenuhi syarat 8 (53%) dan tidak memenuhi syarat 7 (47%)

4. Sarana pembuangan air limbah

Hasil Penilaian saluran pembuangan air limbah pada Sekolah Dasar Katolik di Kota Kupang Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7
Inspeksi sarana pembuangan air limbah di SDK Kota Kupang Tahun 2024

Variabel Sarana pembuangan air limbah	n	%
Memenuhi syarat	100	100
Tidak memenuhi syarat	0	0
JUMLAH	15	100

Data primer 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil saluran pembuangan air limbah terdapat semua memenuhi syarat 15(100%)

5. Sarana pembuangan sampah

Hasil Penilaian sarana pembuangan sampah pada Sekolah Dasar Katolik di Kota Kupang Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8
Hasil penilaian sarana pembuangan sampah di SDK Kota Kupang Tahun 2024

Variabel Sarana pembuangan sampah	n	%
Memenuhi syarat	11	73
Tidak memenuhi syarat	4	27
JUMLAH	15	100

Data primer 2024

Tabel 8 dapat menunjukkan bahwa sarana pembuangan sampah yang memenuhi syarat 11(73%) dan tidak memenuhi syarat 4 (27%)

C. Pembahasan

1. Hasil penelitian sarana penyediaan air bersih

Hasil penelitian sarana penyediaan air bersih pada Sekolah Dasar Katolik di Kota Kupang Tahun 2024 terdapat 1 sekolah yang tidak memenuhi syarat, dengan persentase 7%, standar yang sesuai Permenkes No 2 Tahun 2023 tentang kesehatan lingkungan pada Variabel sarana penyediaan air bersih pada sekolah dasar katolik di kota kupang terdapat 1 sekolah tidak memenuhi syarat dengan presentase 7% karena sarana untuk tempat penampungan air volume tidak cukup untuk kebutuhan air 5 ltr/org/hari, dan area tempat penyediaan air bersih tidak dilengkapi dengan lantai

Sehingga bila jamban kotor dan kurangnya ketersediaan air bersih anak-anak merasa terganggu dengan kondisi tersebut sehingga timbul kebiasaan untuk menahan air kencing sehingga lama-kelamaan akan menyebabkan penyakit yang berhubungan dengan air dan sanitasi yang buruk diantaranya seperti diare, disentri, kolera, tifoid, hepatitis, tifus, demam berdarah, malaria, kudis, infeksi pencernaan atau usus.

Menurut Saputri (2019), diare saat ini masih merupakan masalah kesehatan Masyarakat di Indonesia. Penyakit diare merupakan penyakit endemis yang terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Anak-anak merupakan golongan umur yang rentan terhadap diare. Kejadian diare di Puskesmas Perak Timur Surabaya lebih tinggi pada anak usia sekolah dasar.

2. Sarana jamban

Bedasarkan hasil penelitian sarana jamban dan jumlah jamban pada Sekolah Dasar Katolik di Kota Kupang Tahun 2024. Terdapat 4 sekolah dasar katolik tidak memenuhi syarat dengan presentase 27% dikarenakan terdapat jamban dalam keadaan yang tidak bersih, ada genangan air, terdapat jenitik nyamuk pada bak penampung, tidak bersih dan berbau, tidak tersedia sabun cuci tangan, tidak tersedia cermin, dan tisu. Dan Kepmenkes Republik Indonesia No. 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang pedoman penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan untuk proporsi jamban siswa laki-laki 1:40 dan 1:25 siswa Perempuan. Sdk Sy 1 memiliki 88 murid laki-laki dan 72 murid Perempuan dengan jumlah jamban sebanyak 2, Sdk Sy 2 memiliki 96 murid laki-laki dan 93 murid Perempuan dengan jumlah jamban 2, Sdk Sy 3 memiliki 149 murid laki-laki dan 170 murid Perempuan dengan jumlah jamban 2, Sdk Sy 4 memiliki 174 murid laki-laki dan 99 murid Perempuan dengan jumlah jamban 2, Sdk Db 1 memiliki 78 murid laki-laki dan 74 murid Perempuan dengan jumlah jamban 2, Sdk Db 2 memiliki 60 murid laki-laki dan 62 murid Perempuan dengan jumlah jamban 2, Sdk Db 3 memiliki 52 murid laki-laki dan 72 murid Perempuan dengan jumlah jamban 3, Sdk Db 4 memiliki 112 murid laki-laki dan 109 murid Perempuan dengan jumlah jamban 3, Sdk Ma memiliki 403 murid laki-laki dan 374 murid Perempuan dengan jumlah jamban 3, Sdk Mb memiliki 691 murid siswa laki-laki dan 70 siswa Perempuan dengan jumlah jamban 2, Sdk Mt memiliki 95 murid laki-laki dan 88 murid Perempuan

dengan jumlah jamban 2, Sdk Rm memiliki 176 murid laki-laki dan 173 murid Perempuan dengan jumlah jamban 2, Sdk Ap memiliki 341 murid laki-laki dan 330 murid Perempuan dengan jumlah jamban 2, Sdk Kano memiliki 97 murid laki-laki dan 88 murid Perempuan dengan jumlah jamban 2, Sdk Famili memiliki 206 murid laki-laki dan 163 murid Perempuan dengan jumlah jamban 2

Dari hasil penelitian ini untuk proporsi jumlah jamban siswa laki-laki dan Perempuan tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai Kepmenkes Republik Indonesia No. 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang pedoman penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan untuk proporsi jamban siswa laki-laki 1:40 dan 1:25

Sekolah dasar yang kondisi jambannya berbau dan kotor, terdapat sarang laba-laba, kotor bekas Sepatu di lantai, dan dinding jamban banyak coretan, kurangnya perawatan pada jamban dapat menyebabkan faktor risiko dalam menstransmisikan penyakit menular (Ulya,2023). Hal ini menurut (Herdianti, 2019), pada sekolah dasar terdapat bak penampung yang kotor dan tumbuh jamur sehingga airnya tidak layak dipakai. Bak penampung air dalam kondisi dan terdapat jentik nyamuk oleh karena itu pengurasan bak penampung perlu dilakukan secara rutin agar tidak menjadi tempat perindukan nyamuk dan tidak menimbulkan penyakit, seperti DBD.

Kepmenkes Republik Indonesia No. 1429/MENKSE/SK/2006 tentang pedoman penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan seperti jamban harus terbuat dari bahan yang kuat, permukaan halus dan mudah

dibersihkan, letak jamban harus terpisah antara guru dan siswa, jamban dalam keadaan bersih dan tidak ada genangan air, bak penampung di jamban tidak terdapat jentik, jamban harus dalam keadaan bersih dan tidak berbau, tersedia sabun, tersedia cermin, tisu, tersedia tempat sampah.

3. Sarana cuci tangan

Bedasarkan hasil penelitian sarana cuci tangan pada Sekolah Dasar Katolik di Kota Kupang Tahun 2024. Terdapat 7 sekolah dasar katolik tidak memenuhi syarat dengan presentase 47% dikarenakan Tidak tersedia air yang mengalir, tidak tersedia sabun untuk cuci tangan, tidak tersedia tisu

Cuci tangan penting untuk dilakukan, apalagi anak-anak usia dini sangat tidak peduli dengan kebersihan tangan. Meskipun mencuci tangannya anak-anak masih hanya sekedar biasa tanpa menggunakan sabun. Selain itu anak-anak mencuci tangannya saat kelihatan kotor saja (Mukminin,2023). Data *World health Organization* (WHO) pada tahun 2016 menyebutkan bahwa penyakit diare merupakan faktor penyebab anak Indonesia pada setiap tahunnya, anak-anak belum melaksanakan indikator cuci tangan pakai sabun. WHO mengemukakan bahwa cuci tangan pakai sabun dapat mengurangi peningkatan angka infeksi saluran pernafasan sehingga menurunkan angka penderita diare. (Mutmawardina,2023).

4. sarana pembuangan air limbah

Bedasarkan hasil penelitian saluran pembuangan air limbah pada Sekolah Dasar Katolik di Kota Kupang Tahun 2024 memenuhi syarat dengan presentase 100% dan telah memenuhi standar SPAL yang ditetapkan

dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. dikarenakan tersedia tempat pembuangan air limbah yang terpisah dengan saluran penuntasan air hujan, air limbah mengalir dengan lancar, saluran pembuangan air limbah terbuat dari bahan kedap air dan tertutup, air limbah dibuang melalulhi tanki saptik dan kemudian diresapkan kedalam tanah

Air limbah merupakan air yang tidak bersih dan merupakan air bekas buangan yang bersifat membahayakan kesehatan manusia. Air limbah di bagi menjadi 2 kategori yaitu air limbah domestic dan air limbah industri. Air limbah yang dihasilkan dari aktivitas sekolah dikategorikan menjadi limbah cair domestik yang berasal dari air bekas aktivitas MCK, genangan air limbah yang dibuang ke saluran air/got dapat menjadi tempat perindukan vektor penyakit sehingga limbah cair dikelola dengan baik. Air limbah yang dibuang atau di salurkan melalulhi got menjadi tidak memenuhi syarat karena air limbah tidak mengalir dengan lancar serta saluran air limbah tidak dalam kondisi tertutup. Saluran air limbah yang tidak tertutup mempunyai potensi tinggi menjadi tersumbat karena sampah-sampah domestik di buang secara sengaja kesaluran air atau terbawa oleh angin dan masuk kedalam saluran air limbah tersebut. (Devi & Wiwik,2019).

5. Sarana pembuangan sampah

Hasil penelitian sarana pembuangan sampah pada Sekolah Dasar Katolik di Kota Kupang Tahun 2024 terdapat 4 sekolah dasar katolik di kota

kupang tidak memenuhi syarat dengan persentase 27%, dikarenakan tidak tersedia tempat sampah di setiap ruangan kelas, tempat sampah yang tidak terpisah antara tempat sampah organik dan anorganik, tempat sampah tidak kedap air, tidak mempunyai penutup, tidak mempunyai pegangan, dan tidak dilengkapi dengan kantong plastik yang memudahkan untuk saat pengangkutan, sampah-sampah ditempat sampah dibiarkan berhari-hari tempat sampah tidak tertutup, serta tempat sampah tidak dipisahkan menurut jenis sampah.

Tempat sampah yang tidak memiliki tutup dapat menyebabkan sampah berserakan dan menimbulkan bau busuk (Prastiwi, 2019). Bau menyengat dapat mengganggu pernafasan dan kenyamanan warga sekolah serta dapat mengundang hewan penyebar penyakit seperti lalat (Ulya,2023). Pengamanan sampah yang tidak baik akan menyebabkan pencemaran lingkungan terutama dari Vektor-vektor penyakit yaitu serangga dan Binatang-binatang pengerat. Vektor tersebut mencemari makanan dan berkembang biak dengan cepat sehingga dapat menimbulkan penyakit bagi manusia. Pengelolaan sampah berkaitan erat dengan pengumpulan sampah tersebut. Konstruksi tempat sampah yang tidak kuat dan mudah bocor dapat menarik vektor seperti lalat dan kecoa. Tempat sampah yang tidak memenuhi syarat akan menjadi tempat yang baik bagi vektor penyakit untuk mencari makanan dan berkembang biak dengan cepat sehingga mengakibatkan kejadian berbasis lingkungan di Masyarakat yang meningkat (Aziza,2021).

Kepmenkes Republik Indonesi No. 1429/MENKES/SK/XII/2006

Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah untuk sarana pembuangan sampah harus disetiap ruangan kelas harus memiliki tempat sampah, tempat sampah harus terpisah menurut jenisnya, tempat sampah harus kedap air, permukaan licin, mudah dibersihkan, mempunyai penutup, ada pegangan, dan dilengkapi dengan plastik